



Peningkatan Keselamatan Kerja Penderes Kelapa di Sentra Gula Merah Desa Lojejer, Kecamatan Wuluhan

Asmuji Asmuji^{*)1}, Saipul Wakit¹

¹ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Apr 9th, 2021
Revised Mei 15th, 2021
Accepted Jun 17th, 2021

Keyword:

Work safety
Coconut penderes

ABSTRACT

This community service activity is carried out with the target group of coconut tappers at the Red Sugar Center, Lojejer Village, Wuluhan District, Jember Regency. This program has the aim of increasing the knowledge of coconut tappers about work safety, so that it will also increase the tresher's attitude and concern for their own safety at work. The problems faced by partners are 1) low knowledge of partners related to work safety, 2) cases of workers falling from heights which have fatal consequences for tappers. The resulting targets and outputs are 1) service products in the form of knowledge and attitudes in improving work safety, 2) awareness of the use of simple personal protective equipment. The methods used to achieve these goals are 1) socialization, 2) mentoring. This community service activity was attended by 12 people. The result of this activity is increased partner knowledge and increased awareness of partners in terms of work safety.



© 2021 The Authors. Published by Universitas Negeri Padang.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Asmuji, A.,
asmuji@unmuhjember.ac.id

Pendahuluan

Mitra merupakan kelompok penderes yang berada di Desa Lojejer, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Sebagai penderes kelapa, mitra melakukan pekerjaannya dengan memanjat pohon kelapa dengan ketinggian antara 5 (lima) -10 (meter) setiap hari. Dalam kesehariannya, mitra melakukan pekerjaan pemanjatan 2 (dua) kali sehari. Selama melakukan pemanjatan, mitra tidak pernah menggunakan alat pelindung diri (APD) sedikitpun. Padahal aktivitas yang dijalankan setiap hari mengandung unsur bahaya yang dapat mengancam jiwa.

Mitra merupakan kelompok yang mempunyai risiko tinggi mengalami kecelakaan akibat kerja. Efek yang ditimbulkan dari pekerjaan penderes kelapa adalah jatuh dari ketinggian. Dampak jatuh dari ketinggian yang terjadi pada mitra dapat berupa kecelakaan yang sifatnya biasa, patah tulang dengan segala risikonya, dan juga mengalami kematian. Dari sekian kasus jatuh yang pernah terjadi pada mitra, 100%nya mengalami kematian.

Kasus jatuh yang terjadi pada mitra bila dibandingkan dengan data BPJS Ketenagakerjaan memang tidak seberapa besar, namun jika dilihat persentase kematian yang terjadi pada mitra jauh lebih tinggi. Artinya, kematian akibat kecelakaan akibat kerja yang terjadi pada mitra mempunyai persentase lebih tinggi bila dibanding dengan yang terjadi di dunia industry yang lebih dapat terpantau. Berdasarkan data dari BPJS Ketenagakerjaan, jumlah kasus kecelakaan akibat kerja mencapai 105.182 kasus pada 2015,

dengan korban jiwa mencapai 2.375 orang. Dari 105.182 kasus, 38%nya adalah kecelakaan akibat kerja karena kasus jatuh dari ketinggian Anonimus (2016); .

Tingginya persentase kematian akibat jatuh dari mitra perlu mendapatkan perhatian dan solusi. Karena dalam Undang-undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja mengamanatkan bahwa pengurus wajib menunjukkan dan menjelaskan pada tiap tenaga kerja tentang kondisi dan bahaya di tempat kerja, alat pengaman dan alat pelindung yang diharuskan, alat pelindung diri dan cara serta sikap yang aman dalam melakukan pekerjaan (Kuswana, 2017; Ramli, 2018; Triwibowo et al., 2013). Selain itu, pengurus juga hanya dapat mempekerjakan tenaga kerja yang diyakini telah memahami syarat-syarat keselamatan dan kesehatan kerja pekerjaan tersebut. Atas dasar itulah, menurut Ridley (2008) dirasakan perlunya suatu pedoman bekerja pada ketinggian dengan menggunakan akses tali (rope access).

Fenomena ini menjadi permasalahan yang harus segera diselesaikan, karena kasus kematian akibat jatuh dari ketinggian pada mitra bukan masalah yang sepele. Karena akibat jatuh tidak hanya berdampak masalah kesehatan yang sifatnya ringan, namun seringkali mengakibatkan terenggutnya jiwa. Berdasarkan fenomena tersebut di atas maka perlu penyelesaian dengan segera. Hal-hal yang harus segera dilakukan adalah memberikan pendidikan dan pelatihan tentang keselamatan dan kesehatan kerja, pemakaian alat pelindung diri (APD), dan juga melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap aktivitas pekerjaan yang mitra lakukan.

Metode

Berisi Metode kegiatan program kemitraan masyarakat melalui tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahapan ini diawali dengan pengurusan administrasi/perijinan yang diteruskan ke Mitra. Kegiatan berikutnya adalah melakukan koordinasi antara tim kerja dengan mitra untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan (jadual kegiatan, tempat kegiatan, media yang akan digunakan, dan bagaimana kegiatan nanti akan dilakukan)

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2021 dengan materi penyuluhan kesehatan tentang keselamatan kerja.

3. Tahap Evaluasi

a. Evaluasi proses kegiatan

Peserta kegiatan pengabdian ini diikuti 12 orang yang berasal dari penderes kelapa di Desa Lojejer, Kecamatan Wuluhan, Jember

b. Evaluasi hasil kegiatan

Evaluasi hasil diharapkan dapat mengetahui seberapa besar capaian tujuan PKM antara lain: pengetahuan dan pemahaman Mitra tentang keselamatan kerja, pengetahuan dan pemahaman Mitra tentang Alat pelindung Diri (APD), keterampilan Mitra dalam pemakaian APD.

c. Evaluasi dampak kegiatan

Evaluasi dampak kegiatan adalah dengan melihat efek kegiatan yang dilihat dari keberlanjutan pemakaian alat pelindung diri menjadi budaya kerja bagi Mitra.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Pengetahuan Mitra tentang Keselamatan Kerja bagi Pekerja yang Bekerja di Ketinggian Sebelum Penyuluhan, Maret 2021

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	0	0
Cukup Baik	1	10
Kurang Baik	11	90
Jumlah	12	100

Berdasarkan Tabel 6.1 di atas menunjukkan bahwa hampir keseluruhan (90%) peserta sebelum mendapatkan penyuluhan kesehatan mempunyai pengetahuan yang kurang baik tentang keselamatan kerja bagi penderes kelapa.

Tabel 2 Pengetahuan Mitra tentang Keselamatan Kerja bagi Pekerja yang Bekerja di Ketinggian Setelah Penyuluhan, Maret 2021

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	5	44
Cukup Baik	7	56
Kurang Baik	0	0
Jumlah	12	100

Berdasarkan Tabel 6.2 di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan tingkat pengetahuan peserta tentang keselamatan kerja bagi penderes kelapa yang sangat signifikan. Hal ini terbukti setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang keselamatan kerja, 44% peserta pengetahuannya dalam katagori baik, sedangkan 56% peserta pengetahuannya dalam katagori cukup baik.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan mengurus perijinan yang bertujuan untuk mendapatkan pengantar untuk dapat terlaksananya kegiatan. Pengurusan perijinan juga bertujuan untuk memperkuat legalitas kegiatan, sehingga dapat membangun kepercayaan kepada masyarakat sasaran, bahwa kegiatan yang dilakukan mendapatkan dukungan dari pemerintah desa. Selain itu juga bahwa kegiatan pengabdian ini mempunyai manfaat yang positif bagi masyarakat sasaran terkait dengan menjaga keselamatan selama bekerja adalah hal yang utama.

Kegiatan berikutnya setelah mengurus perijinan adalah melakukan koordinasi dengan mitra. Koordinasi dengan mitra merupakan hal terpenting dalam kegiatan ini. Koordinasi menjadi jalan awal untuk dapat terlaksananya kegiatan pengabdian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pokok item yang dikoordinasikan dalam tahap ini adalah membahas dan menetapkan kesepakatan waktu pelaksanaan pengabdian, menetapkan tempat pelaksanaan, penanggung jawab kegiatan yang dari mitra, dan yang mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian.

Setelah semua perihal sudah disepakati, baik waktu, tempat, penanggung jawab dan segala hal yang dibutuhkan dalam kegiatan, maka kegiatan berikutnya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 12 orang yang terbagi dari kedua mitra. Selama kegiatan berlangsung peserta sangat aktif. Hal ini dibuktikan dari keaktifan peserta dalam menyimak materi dan aktif bertanya terkait dengan keselamatan kerja bagi seseorang yang bekerja sebagai penderes kelapa atau bekerja di ketinggian.

Simpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan kepada penderes kelapa di Desa Lojejer, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dengan pendidikan kesehatan atau penyuluhan kesehatan tentang keselamatan kerja dapat meningkatkan pengetahuan mitra dalam upaya peningkatan keselamatan kerja bagi penderes.

Acknowledgements

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada beberapa pihak sehingga kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan lancar:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Jember
2. LPPM Universitas Muhammadiyah Jember
3. Kepala Desa Lojejer, Wuluhan

Referensi

- Redaksi. (2016). 38 Persen Kecelakaan Kerja Jatuh dari Ketinggian. <https://jurnalsecurity.com/38-persen-kecelakaan-kerja-jatuh-dari-ketinggian/>
- Kuswana, W. S. (2017). Ergonomi dan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) (3 ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Ramli, S. (2018). Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja. Jakarta: Dian Rakyat.



Ridley, J. (2008). Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Jakarta: Penerbit Erlangga

Triwibowo, C., & Pusphandani, M. E. (2013). Kesehatan lingkungan dan K3. Yogyakarta: Nuha Medika.